BAB VI
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang, dapat disimpulkan:

1. Diketahui rata-rata tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain melipat kertas origami di TK IT mutiara Kuranji Padang yaitu 0.62, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 2 serta standar deviasi 0.805.
2. Diketahui rata-rata tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sesudah dilakukan terapi bermain melipat kertas origami di TK IT mutiara Kuranji Padang yaitu 2.14, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 3 serta standar deviasi 0.573.
3. Diketahui adanya pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK IT Mutiara Kuranji Padang, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000* yang berarti $p < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi instansi tempat penelitian (TK IT Mutiara Kuranji Padang)

   Hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah, dengan menjadikan terapi bermain melipat kertas (origami) sebagai bagian dari kegiatan belajar rutin anak usia prasekolah. Guru dapat menyusun jadwal kegiatan origami, misalnya dua kali seminggu, menyediakan sudut bermain dengan kertas warna-warni (origami), dan contoh model lipatan sederhana, serta melibatkan anak dalam lomba kecil atau tantangan melipat kertas untuk meningkatkan minat dan motivasi.

2. Bagi institusi pendidikan (Universitas Alifah Padang)

   Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah, dapat dijadikan dasar untuk mengadakan workshop praktik terapi bermain origami bagi mahasiswa keperawatan tentang pendidikan anak usia dini dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan Universitas Alifah Padang mengenai pengaruh terapi bermain melipat kertas (origami) terhadap tingkat perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.Universitas juga dapat menyusun modul praktikum berisi panduan origami sesuai usia anak dan menyediakan media pembelajaran berbentuk video atau materi interaktif sebagai bahan ajar yang dapat diakses mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengeksplorasi berbagai variasi terapi bermain, misalnya membandingkan origami dengan permainan lain seperti meronce manik-manik, puzzle, atau kegiatan

menggambar, atau menjadi referensi nagi peneliti lain untuk meneliti Pengaruh Terapi Bermain Melipat Kertas (Origami) Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.